

BAB V

PEMBAHASAN

A. Waktu penyediaan rekam medis pasien rawat jalan

Rata-rata waktu penyediaan rekam medis pasien rawat jalan dari 5 jurnal adalah 15,88 menit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyebutkan bahwa waktu pengiriman standar untuk catatan rawat jalan adalah 10 menit. Perhitungan waktu dimulai dari pendaftaran pasien di loket pendaftaran sampai dengan *case handler* memberikan atau mengidentifikasi rekam medis (Kristina et al., 2015). Salah satu indikator mutu rekam medis adalah ketepatan waktu pasien rawat jalan. Pelayanan rekam medis di Poliklinik (Hatta, 2017), Memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada pasien (Supriadi dan Damayanti, 2019). Keterlambatan dalam penyediaan rekam medis mempengaruhi pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan file pasien, semakin lama waktu yang dibutuhkan pasien untuk menerima perawatan medis. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan berupa keluhan pasien terhadap waktu tunggu pemeriksaan yang lama (Supriadi dan Damayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian Octavia (2020) waktu penyediaan rekam medis rawat jalan cepat sesuai dengan pelayanan minimal rekam medis rumah sakit standar adalah 9 menit 6 detik. Penelitian Ritonga & Wanara (2020) menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan rekam medis rawat jalan untuk pasien baru 15 menit 45 detik dan pasien lama 14 menit 16 detik. Penelitian Rahmawati et al (2020) menemukan rata-rata akumulasi waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di berkisar 24,39 menit. Penelitian Rofiq et al (2020) menemukan masih terdapat penyediaan dokumen rekam medis yang lebih dari 10 menit yaitu sebesar 12,7% dengan waktu penyediaan lebih dari 30 menit. Penelitian

Wulandari et al (2020) menemukan rekam medis yang memiliki rata-rata waktu penyediaan > 10 menit adalah sebanyak 48 berkas dan ≤ 10 menit adalah sebanyak 51 berkas.

Berdasarkan review dari lima jurnal yang menerima empat jurnal dalam jangka waktu lebih dari 10 menit, penulis dapat berpendapat bahwa jangka waktu penyediaan rekam medis rawat jalan tidak memenuhi standar waktu yang ditentukan yaitu 10 menit. Waktu pengiriman standar untuk catatan rawat jalan adalah 10 menit, Faktanya, masih ada masalah terkait pengiriman, dan masih ada penundaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan dokumen tidak memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh rumah sakit.

Semakin cepat berkas pasien sampai di poliklinik maka semakin cepat pula pelayanan yang diberikan kepada pasien (Supriadi dan Damayanti, 2019), dan semakin lama dalam penyediaan berkas, maka akan membuat penumpukan pada pasien dalam menunggu pengambilan dokumen rekam medis (Adria dan Sugiarti, 2015).

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyediaan rekam medis pasien rawat jalan

Faktor yang mempengaruhi waktu penyediaan rekam medis pasien rawat jalan dari lima jurnal yang di review sebagai berikut:

1. Faktor *Man*

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mengelola DRM. Menurut penelitian Ritonga & Wanara (2020), faktor manusia yang berkontribusi terhadap keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan adalah tingkat pendidikan petugas resmi SMA/ sederajat dan tidak ada pelatihan rekam medis. Partisipasi dalam pelatihan pegawai negeri, pendidikan lanjutan, seminar, dll masih rendah. Menurut penelitian Rahmawati dkk. (2020) Pengetahuan petugas pendistribusian rekam medis rawat jalan, sebagai faktor utama yang dapat menyebabkan keterlambatan pendistribusian rekam medis rawat jalan adalah kedisiplinan petugas mengenai waktu petugas dan petugas

berpendidikan universitas. Kurangnya pendistribusian dokumen rekam medis dan pelatihan yang diberikan oleh rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan staf. Sebuah studi oleh Rofiq et al. (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan menunjukkan usia, masa kerja, pengetahuan, dan keterampilan tenaga penjual. Dari Wulandari dkk. Menurut survei (2020), faktor penyebab keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah kedisiplinan petugas filing dalam menerima rekam medis dan kedisiplinan petugas poli/kata dalam mengembalikan rekam medis tepat waktu.

Rahmawati et al, berdasarkan penelitian Ritonga & Wanara (2020). (2020), Rofiqetal. (2020) dan Wulandari dkk. (2020) Faktor manusia yang menyebabkan keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah pelatihan petugas yang tidak memadai, pelatihan rekam medis yang tidak memadai, usia, masa kerja, pengetahuan, keterampilan, dan petugas. Karena pelatihan yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan rekam medis, petugas tidak dapat memahami dan memahami bagaimana catatan pasien disimpan, sehingga kinerja petugas menjadi buruk. Menurut Budi (2011) bekerja dengan rekam medis membutuhkan orang yang sebaiknya rekam medis. Perekam medis profesional adalah lulusan Program Diploma Pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dengan kata lain, tenaga rekam medis perlu menguasai kemampuannya sebagai perekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44Pasal 1(Ayat 1) Tahun 2013, rekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis. Pelatihan membantu karyawan memahami pengetahuan praktis dan aplikasinya serta meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuannya (Sutrisno,2009). Pengelola rekam medis perlu sering dilatih untuk lebih memahami dan

memahami bagaimana rekam medis disimpan dan untuk mencegah keterlambatan pengiriman rekam medis (Simanjuntak) dan Sirait, 2018).

Disiplin merupakan fungsi operasional terpenting dari manajemen sumber daya manusia. Semakin baik kedisiplinan karyawan maka semakin baik pula prestasi kerja yang dapat dicapai. Disiplin waktu menentukan kualitas kerja dengan mengutamakan pelayanan medis. Rekam medis juga bisa sulit disediakan jika petugas tidak segera fokus pada tugasnya atau menunda pekerjaannya. Jika staf menunda penyediaan dokumen secara otomatis, itu akan memakan waktu lama. Misalnya, jika Anda ingin mengantarkan dokumen ke poliklinik, jika petugas secara konsisten mengantarkan dokumen, misalnya, jika Anda tidak menumpuk dokumen untuk dikirim setiap 10 menit. Overdispensing mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam menyerahkan rekam medis. Ini bisa menjadi masalah jika Anda tidak menggunakan waktu Anda dengan benar. Tentu saja, pelayanan akan tertunda, mencerminkan kegagalan profesional kesehatan untuk mendukung proses penyembuhan pasien semaksimal mungkin. Mata umumnya menimbulkan masalah bagi tenaga kesehatan (Adhar & Ryman, 2015).

Usia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini secara umum menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih tua dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda (Firmansyah, 2015). Jam kerja berkaitan erat dengan waktu mulai bekerja dan erat kaitannya dengan pengalaman yang diperoleh dalam melakukan pekerjaannya, sehingga memungkinkan paramedis yang berpengalaman dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Semakin lama seseorang bekerja, semakin berpengalaman dan semakin baik keterampilan untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepada mereka, semakin produktif mereka (Giyana, 2012).

2. Faktor *Material*

Bahan adalah jalan yang ditempuh dalam melaksanakan pekerjaan suatu tugas, dengan memperhatikan tujuan, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu, dan kegiatan usaha. Perhatikan bahwa metode yang baik pun dapat menghasilkan hasil yang tidak memuaskan jika mereka yang menerapkannya tidak memahaminya atau tidak berpengalaman (Aditama, 2007). Menurut Scravada (2004), bahan atau material terdiri dari produk setengah jadi (*raw material*) dan produk jadi. Menurut Octavia et al (2020), faktor 'substansial' penyebab keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah bahan rekam medis belum mendukung kelancaran kegiatan rekam medis. Pertahanan rekam medis, tetapi tidak terwujud. Penelitian oleh Ritonga & Wanara (2020) menemukan bahwa keterlambatan pengiriman rekam medis untuk pasien rawat jalan disebabkan kurangnya penyimpanan untuk mempercepat penyimpanan dan pengambilan rekam medis oleh petugas saat pasien kembali untuk berobat. Kartu tagihan (formulir) untuk peminjam bagan rawat jalan dan kode warna pada sampul pelindung BRM, tidak ada bukti BRM dikeluarkan dari penyimpanan, hanya menggunakan kertas biasa yang direkatkan pada sampul bagan.

Peneliti Rahmawati et al. (2020) Faktor keterlambatan pengiriman rekam medis portabel adalah tidak semua dokumen rekam medis portabel tersedia di rak pengisian, ada yang diletakkan di atas meja atau kardus, dan ada pula yang disembunyikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), penyebab keterlambatan pengiriman rekam medis untuk pasien rawat jalan adalah masih banyak rekam medis yang salah atau tidak ada di rak penyimpanan, dan rekam medis juga untuk Pasien UGD Ada juga alasan kenapa tidak diberikan lengan baju dan map rekam medis. Hal ini dikarenakan terdapat grafik pasien rawat inap dan gawat darurat yang belum di edit di folder rekam medis.

Dari hasil Rahmawati et al (2020), penelitian Ritonga & Wanara (2020). (2020) dan Wulandari (2020), faktor kunci yang menyebabkan keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah kurangnya petunjuk rak penyimpanan dan kurangnya pemberi pinjaman rekam medis, rawat jalan, dan kartu permintaan warna (formulir). Berkode pada selongsong pelindung BRM, tidak ada tag BRM yang lepas dari rak penyimpanan, hanya kertas biasa yang ditempelkan pada selongsong rekam medis yang digunakan, rekam medis pasien tidak menerima lembar sampul atau rekam medis menerima.

Penggunaan binder di bawah standar dapat dengan cepat merusak dokumen dan menyebabkan petugas kesulitan mengembalikan dan menyimpan rekam medis. Folder yang baik adalah bahan tebal yang sulit robek dan diberi kode warna. Kode warna digunakan untuk mempercepat pengambilan dokumen rekam medis dan mengurangi kesalahan (roket) saat menyimpan dokumen rekam medis. Warna ini digunakan sesuai dengan dua digit terakhir nomor rekam medis di bagian depan map. Warna-warna ini digunakan untuk mengetahui apakah filing berada pada tempat yang tepat (Oktavia et al, 2018) Tidak ada map pada filing stand Petugas adaptasi dari Watidan Nuraini(2019), di mana jumlah rekam medis menumpuk Bisa memakan waktu lama waktu untuk mencari rekam medis, karena sulitnya mencari rekam medis.

3. Faktor *Method*

Metode atau metode kerja adalah cara melakukan pekerjaan suatu tugas, dengan memperhatikan tujuan, peralatan yang tersedia, komitmen waktu, dan kegiatan bisnis. Metode yang digunakan sudah baik, tetapi perlu diingat bahwa jika yang melakukannya tidak memahami atau tidak berpengalaman, hasilnya mungkin tidak memuaskan (Aditama). , 2007). Faktor metodologis, menurut penelitian Wulandari et al. (2020) Alasan keterlambatan pemberian rekam medis rawat jalan adalah pasien bingung saat mendaftar di loket pendaftaran karena tidak ada alur pendaftaran rawat jalan reguler di ruang pendaftaran. Tital Rahmawa. (2020) Studi menunjukkan faktor metodologis yang dapat

menyebabkan keterlambatan pengiriman dokumen rekam medis rawat jalan. Artinya, tidak ada standar operasional prosedur(SOP) yang terkait dengan pengiriman rekam medis rawat jalan dan tidak ada penilaian yang tepat waktu. Tentang penyediaan rekam medis rawat jalan.

Berdasarkan penelitian Wulandari et al. (2020) dan Rahmawati dkk. 2020 prosedur (SOP). Belum ada evaluasi ketepatan waktu pemberian rekam medis rawat jalan. Menurut Nuraini & Wijayanti (2018), kurangnya instruksi dan adanya arus yang kurang informasi dapat membingungkan pasien dan selalu bertanya kepada pihak berwenang (Nuraini dan Wijayanti, 2018). SOP memberikan langkah yang tepat saat melakukan berbagai kegiatan dan pelayanan fungsi fasilitas kesehatan berbasis standar profesi (Swari et al., 2019). Adanya SOP akan memastikan petugas mematuhi pedoman tertentu (Gabriele, 2018).

4. Faktor *Machine*

Ketersediaan sarana atau prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan rekam medis (Hatta, 2012). Menurut Scarvada (2004), mesin digunakan untuk memberikan kenyamanan atau untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi kerja yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Rahmawati et al (2020) faktor machine yang menjadi penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan adalah jumlah rak yang tersedia untuk menampung berkas rekam medis masih belum memadai. Dokumen rekam medis aktif yang masih digunakan banyak yang diletakkan di atas meja dan di dalam kardus. Hal ini tentunya akan menimbulkan berkas tersebut tercecer. Penelitian Wulandari et al (2020) menunjukkan faktor machine yang menjadi penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan adalah SINERGIS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi) yang tidak bisa diakses dan kurangnya fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

Berdasarkan penelitian Rahmawati et al. (2020) dan Wulandari dkk. (2020) Faktor mekanis yang menyebabkan keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah banyaknya rak rekam medis yang tersedia, tidak dapat diaksesnya SINERGIS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terpadu), dan peminjaman dan pengembalian rekam medis. fitur atau menu yang harus dilakukan.

Supriadi dan Damayanti (2019) mengatakan jika rekam medis yang dibutuhkan tidak berada pada tempat yang tepat, maka akan membutuhkan waktu untuk mencari lokasi rekam medis tersebut. Fitur ini sangat membantu dalam mengontrol berkas rekam medis yang hilang. Kendalanya adalah banyaknya dokumen yang tidak terbaca sehingga menyulitkan pihak yang berwajib untuk mencari rekam medis yang dibutuhkan dan dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan rekam medis. Ketersediaan sumber daya berperan dalam keberhasilan proses sistem informasi (Santi dan Deharia, 2020).

5. Faktor *Money*

Uang adalah sejumlah anggaran yang harus disisihkan untuk mendukung suatu kegiatan (Simamora, 2012). Sebuah penelitian oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa faktor keuangan yang mempermudah keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah anggaran yang disediakan oleh pihak pengadaan, namun sebelumnya tidak digunakan untuk pengadaan rak penyimpanan rekam medis rawat jalan. Sebuah studi oleh Wulandari et al. (2020) menunjukkan bahwa faktor finansial yang mendorong keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan adalah kurangnya kompensasi bagi pekerja yang menjalankan tugasnya dengan baik sesuai standar yang ada..

Berdasarkan penelitian Rahmawati et al (2020) dan Wulandari et al (2020) mengatakan bahwa faktor keuangan yang menyebabkan keterlambatan penyediaan rekam medis portable adalah anggaran yang tidak digunakan untuk

pengadaan rak rekam medis portabel dan pekerja yang menjalankan tugasnya memenuhi standar yang ada. imbalan untuk mematuhi. Proses penganggaran rumah sakit merupakan salah satu proses pengelolaan keuangan yang sangat penting. Pentingnya proses ini dapat dilihat sebagai fungsi anggaran rumah sakit, alat untuk perencanaan dan pengelolaan operasi rumah sakit. Melayani fungsi anggaran membantu manajer rumah sakit mencapai efisiensi dan efektivitas manajemen secara keseluruhan (Andini, 2007).

Sesuai dengan Mirfat et al. (2017) Ditemukan bahwa kurangnya dukungan finansial untuk penghargaan terkait waktu pengembalian rekam medis ditemukan menjadi faktor di balik keterlambatan pengembalian rekam medis karena faktor keuangan. Kehadiran dukungan finansial untuk penghargaan terkait ketepatan penyediaan rekam medis sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja para pekerja yang menjalankan tugasnya sesuai standar yang ada. Pekerja yang puas dengan upahnya lebih termotivasi untuk bekerja dan berkinerja lebih baik (Ariandari, 2018).